

Studi Deskriptif Komparatif Mengenai Pemberitaan Kesejahteraan Keluarga di Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya

oleh: Yuli Nugraheni¹, Finsensius Yuli Purnama¹

Abstrak

Secara umum, kesejahteraan keluarga bukanlah isu yang cukup menarik untuk dibahas dalam pemberitaan media. Padahal, kesejahteraan keluarga merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk ditangani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana media koran memberitakan isu tentang keluarga.

Untuk mendapatkan hasil yang sifatnya kuantitatif-objektif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan profil berita mengenai kesejahteraan keluarga jika dilihat dari komposisi narasumber lebih banyak menampilkan sumber berita tidak resmi. Dari total 39 berita tentang keluarga di tiga media, Surya paling banyak mengutip narasumber resmi sementara Radar Surabaya lebih banyak menampilkan narasumber resmi. Berita tentang keluarga dituliskan dalam jenis berita straight news dengan tema dominan sosial budaya.

Key Words: kesejahteraan keluarga, pemberitaan media massa

LATAR BELAKANG MASALAH

Isu kesejahteraan keluarga mungkin bukanlah topik yang cukup 'seksi' sebagai topik pemberitaan di media massa. Padahal, sebagaimana kita ketahui, bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan mempunyai peran penting bagi kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Huppert, Baylis, Keverne (2006) mendefinisikan secara umum, kesejahteraan didefinisikan sebagai "a positive and sustainable condition that allows individuals, groups, or nations to thrive and to flourish". Dalam penelitian ini, kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah kondisi-kondisi yang positif dan mendukung bagi anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang di bidang biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dalam pemenuhan ekonomi keluarga, namun meliputi aspek yang lebih luas.

Menurut Robert Costanza, Professor

and Director Institute For Sustainable Solutions, Portland State University) kualitas hidup manusia bukanlah standard hidup itu sendiri, yang meliputi kekayaan dan pekerjaan. Akan tetapi, kualitas hidup adalah serangkaian kualitas yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat atas lingkungan, kesehatan fisik dan mental, pendidikan, rekreasi dan penggunaan waktu luang, dan *social belonging*. Dalam penelitian ini media massa dipandang mempunyai peran penting dalam membentuk pengetahuan dan persepsi orang atas kesejahteraan keluarga.

Bagaimana media memuat berita tentang kesejahteraan keluarga merupakan salah satu isu penting dalam komunikasi. Sebagaimana kita ketahui, bahwa berita merupakan hasil konstruksi institusi media. Berita yang tampil di media telah melalui proses yang bertahap dan melalui serangkaian seleksi baik oleh wartawan, editor, maupun redaktur.

Maka, seringkali dibedakan antara reali-

¹ Staff Pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

tas sosial dan realitas media untuk menunjukkan adanya perbedaan antara yang terjadi di masyarakat dan berita di media, bahwa apa yang terjadi tidak hanya sebatas apa yang diberitakan. Dua isu yang dapat dipersoalkan adalah soal keluasan peristiwa dan bagaimana peristiwa tersebut diberitakan. Keterbatasan ruang media seringkali membuat berita harus dipotong karena kepentingan praktis semata. Kedua, isu bagaimana peristiwa diberitakan juga terkait dengan pemilihan nara sumber, pemilihan kata, dan gaya penceritaan.

Dalam kenyataannya, masih sangat sedikit penelitian bidang keilmuan komunikasi yang membahas tentang pemberitaan isu keluarga di media massa. Maka, menjadi penting untuk melihat bagaimana media menyajikan berita tentang kesejahteraan keluarga tersebut dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat penyajian berita mengenai isu kesejahteraan keluarga dalam lingkup pemberitaan media skala nasional yang diwakili oleh surat kabar Jawa Pos, lingkup regional yang diwakili surat kabar Surya dan lingkup lokal yang diwakili surat kabar Radar Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penyajian pemberitaan tentang kesejahteraan keluarga di surat kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya?

Untuk membantu penelitian, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain: 1) bagaimana pemberitaan surat kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya mengenai kesejahteraan keluarga?, 2) bagaimana intensitas pemberitaan tentang kesejahteraan keluarga di surat kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya mengenai kesejahteraan keluarga?, 3) bagaimana nilai pemberitaan tentang kesejahteraan keluarga di surat kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya mengenai kesejahteraan keluarga?

Peneliti juga membuat batasan penelitian guna mempertajam hasil penelitian. Batas penelitian yang dibuat adalah: 1) media yang diteliti dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya, 2) penyajian pemberitaan diteliti karena ingin melihat tren atau kecenderungan pemberitaan mengenai isu kesejahteraan keluarga, 3) periode penelitian dimulai pada 1 Januari 2011

hingga 31 Desember 2011.

KERANGKA TEORI

Surat Kabar dalam Perpektif Komunikasi Massa

Media tidak hanya sekedar penyebar informasi. Media memiliki sejumlah tanggung jawab ikut aktif melibatkan diri dalam interaksi sosial dan kadangkala menunjukkan arah atau memimpin, serta berperan sert dalam menciptakan hubungan dan integrasi. Dalam masyarakat, media bergerak dengan ditandai oleh adanya penyebaran kekuasaan, yang diberikan kepada individu, kelompok, dan kelas sosial secara tidak merata.

McQuail (1989), menyebutkan media seringkali dipandang sebagai alat kekuasaan yang efektif karena kemampuannya untuk melakukan salah satu atau lebih dari beberapa hal seperti: menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi pilihan sikap, memberikan status dan legitimasi, mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas. Salah satu media yang sering digunakan dalam membentuk persepsi realitas sebagaimana disebutkan di atas adalah surat kabar. Surat kabar telah lama dipergunakan untuk penyebaran informasi.

Menurut Suwardi (1993), umumnya isi dari suatu surat kabar terdiri dari berita utama yang terletak di halaman depan, berita biasa, rubrik opini, reportase, wawancara, feature, iklan, cerita pendek, cerita bergambar, dan lain-lain. Semua komponen itu diramu sedemikian rupa agar pembaca tertarik membaca dan menjadi pelanggan surat kabar itu. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi akan berlangsung dengan melibatkan unsur-unsur sebagai berikut: sumber, pesan, saluran, penerima dan efek. Menurut McQuail (1989), komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang individu (komunikator) menyampaikan rangsangan biasanya dalam simbol-simbol verbal untuk mengubah perilaku individu lain (komunikan).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa saluran atau media merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi. Saluran komunikasi sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu saluran personal dan saluran

massa atau media massa yang kerap disebut dengan komunikasi massa.

Menurut Devito (1996), komunikasi massa adalah komunikasi dengan radio, televisi, surat kabar, majalah, hasil rekaman radio kaset dan piringan hitam. Dengan begitu, media massa dapat diklasifikasikan menjadi media massa cetak dan media massa elektronik. Surat kabar sebagai salah satu media massa cetak merupakan lembaga yang menyebarkan informasi atau berita sebagai karya jurnalistik kepada masyarakat.

Peranan media massa memberitakan informasi yang diperlukan masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Dalam pasal 6 point (a) Undang-Undang tersebut dinyatakan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui apa yang diperlukan dan dalam hal ini lembaga pers berkewajiban memenuhinya.

Menurut Effendi (1993), surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: publisitas (isi surat kabar tersebut disebarluaskan kepada publik), periodisitas (surat kabar terbit secara teratur setiap hari, seminggu sekali atau dua mingguan), universalitas (isi surat kabar tersebut bersifat umum yang menyangkut segala aspek kehidupan) dan aktualitas (yang dimuat surat kabar mengenai permasalahan aktual).

Surat Kabar : Fungsi dan Karakteristiknya

Sejalan dengan berjalannya waktu, surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi saja, tetapi banyak fungsi yang dapat diberikan oleh surat kabar. Suwardi (1993) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi dari surat kabar adalah sebagai berikut: a) fungsi menyiarkan informasi, berbagai informasi dengan cepat dan akurat dapat disampaikan oleh surat kabar. Pembaca menjadi pembeli ataupun berlangganan surat kabar karena ingin mengetahui informasi apa yang terjadi di berbagai tempat di dunia, b) fungsi mendidik, surat kabar secara tidak langsung memberikan fungsi pendidikan pada pembacanya. Ini bisa dilihat dari materi isi seperti artikel, feature dan juga tajuk. Materi isi tersebut disamping memberikan informasi juga menambah perbendaharaan pengetahuan pembacanya walaupun bobot pemahaman tiap pembaca berbeda-beda, c) fungsi mempengaruhi, berita pada surat kabar secara

tidak langsung mempengaruhi para pembacanya, sedangkan tajuk rencana dan artikel dapat memberikan pengaruh langsung kepada pembacanya. Pengaruh ini pada mulanya timbul dari persepsi pembaca terhadap suatu masalah yang kemudian membentuk opini pada pembacanya.

Alur Redaksional Proses Produksi Berita

Proses produksi berita dimulai dari pengumpulan data oleh wartawan dengan cara wawancara dan observasi, kemudian ditulis dalam bentuk berita mentah. Setelah itu, berita mentah dikirim melalui pos, telpon, telegram, fax, radio, atau melalui internet kepada Redaktur Halaman. Redaktur harian melakukan seleksi berita mana yang "layak" atau memiliki nilai berita. Setelah itu, berita mentah yang telah diseleksi tersebut masih harus ditambah keterangan lain atau dipotong untuk menyesuaikan dengan durasi atau ruang editor (sebagai bagian dari Redaktur Halaman).

Proses selanjutnya, bagian percetakan (salah satunya lay out) berperan dalam menyesuaikan antara tulisan berita dan tata letak yang artistik. Lay out yang sudah jadi dalam bentuk soft copy diserahkan kepada bagian percetakan untuk dicetak. Proses tersebut dapat diilustrasikan dalam skema.

Berita: Arti Penting Nara Sumber, Penempatan Rubrik, Bentuk Tulisan, dan Tema

Sampai sekarang masih sulit mendefinisikan berita. Para sarjana publisistik maupun jurnalistik belum merumuskan definisi berita secara pasti. Ilmuwan, penulis, dan pakar komunikasi memberikan definisi berita dengan beraneka ragam. Diantaranya dari Dean M. Lyle Spencer yang menyatakan bahwa berita adalah kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca (Djuroto, 2004 : 47).

Sebuah berita memenuhi dua syarat seperti yang diungkapkan oleh Totok Djuroto (2004:47-48) yaitu yang pertama faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebageian saja dan yang kedua berita itu harus menceritakan segala aspek kehidupan secara lengkap. Maka, pemilihan nara sumber merupakan salah satu isu krusial terkait dengan fakta yang diberitakan karena mutu tulisan wartawan tergantung dari mutu nara sumbernya (Ishwara,

2011:102).

Nara sumber dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber resmi dan suara masyarakat kebanyakan. Sumber resmi biasanya digunakan untuk memperoleh data-data yang mempunyai tingkat validitas tinggi, sedangkan suara masyarakat lebih banyak melihat data yang dilihat secara langsung dan sebagai bentuk kroscek atas data dari sumber resmi.

Selain nara sumber, penempatan berita dalam rubrik tertentu juga memberikan makna pada bagaimana sebuah institusi media ingin menempatkan berita tersebut dari segi tingkat kepentingan. Penempatan berita di headline menunjukkan begitu pentingnya berita tersebut dalam persepektif media. Sementara jika tidak ditempatkan di halaman utama atau menjadi headline maka berita itu dianggap kurang penting.

Bentuk Penyajian Berita (ruang rubrikasi), kategorisasi penyajian berita di surat kabar, identifikasinya dikelompokkan sebagai berikut: a) **headline**, berita utama yang ada pada halaman satu, b) **berita utama**, berita yang paling menonjol, oleh redaksi dianggap paling penting dalam sebuah halaman Koran diluar halaman satu, c) **artikel berita**, tulisan tentang suatu isu yang diposisikan sebagai artikel berita biasa, d) **jangkar**, berita yang penempatannya biasanya ada pada bagian bawah sebuah halaman surat kabar, ditulis memanjang dalam empat kolom, biasanya berisi ulasan atau analisis terhadap sebuah peristiwa yang menonjol dan aktual, e) **pojok**, opini surat kabar yang ditulis secara singkat/pendek, posisinya ada pada bagian sudut halaman surat kabar biasanya berisi komentar penulisnya (redaksi) terhadap pernyataan, tindakan *public figure*/tokoh, atau peristiwa tertentu, f) **artikel**, ditulis oleh penulis lepas, berupa opini terhadap sebuah wacana atau peristiwa yang menonjol dan aktual pada masanya, g) **karikatur**, opini surat kabar yang divisualisasikan dalam bentuk gambar coretan tangan, biasanya berupa sindiran, kritik, satire terhadap tokoh, pernyataan tokoh, atau sebuah peristiwa yang menonjol pada masanya, h) **tajuk**, opini resmi surat kabar yang ditulis oleh redaksi surat kabar yang bersangkutan terhadap peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting untuk dibahas lebih lanjut, i) **foto**, menggunakan Cm kolom, kategori nara

sumber, dan kategori tema, j) **kolom**, tulisan ringan yang ditulis oleh seorang kolumnis tetap di sebuah surat kabar, biasanya mendeskripsikan kejadian, opini penulis, dan solusi yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan yang dibahas.

Jenis tulisan, analisa terhadap kategori teknik penulisan isi berita yang dapat menjelaskan seperti apa media memandang suatu peristiwa. Hal tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: a) **Straight News**: berita yang ditulis semata-mata memenuhi unsur 5W+1H, tanpa ada penelaahan dan paparan yang lebih komprehensif, b) **Depth News**: berita yang ditulis melalui penelusuran fakta secara mendalam oleh wartawan dengan mewawancarai beberapa nara sumber dan penyajiannya sangat komprehensif disertai dengan data dan informasi dari sumber berita yang utama.

Nilai Berita

Sebuah berita dianggap relevan ketika memiliki sejumlah nilai berita. Nilai berita (*news values*) juga digunakan oleh institusi media untuk menentukan beita mana yang layak dan berita yang tidak layak diterbitkan. Nilai berita meliputi (Siahaan, 2011:100): a) **significance**, berita yang menyangkut peristiwa yang akan berdampak vital bagi banyak orang atau bagi kehidupan pembaca, b) **timelines**, berita yang up to date, mempunyai aktualitas tinggi, atau ditayangkan di saat yang tepat (terkait kejadian atau isu-isu yang sedang trend), c) **magnitude**, berita terkait angka-angka yang besar atau sejumlah angka tertentu yang menarik bagi pembaca, d) **proximity**, berita dengan topik atau objek yang mempunyai kedekatan wilayah ataupun kedekatan emosional bagi pembaca, e) **prominence**, berita yang menggunakan tokoh yang terkenal atau populer bagi masyarakat sebagai nara sumber sentral dalam berita.

Kesejahteraan Keluarga

Secara umum, kesejahteraan didefinisikan sebagai "a positive and sustainable condition that allows individuals, groups, or nations to thrive and to flourish" Huppert, Baylis, Keverne (2006). Dalam penelitian ini, kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah kondisi-kondisi yang positif dan mendukung bagi anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang di bidang biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual. Dengan demikian,

kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dalam pemenuhan ekonomi keluarga, namun meliputi aspek yang lebih luas.

Menurut Robert Costanza, kualitas hidup manusia bukanlah standard hidup itu sendiri, yang meliputi kekayaan dan pekerjaan. Akan tetapi, kualitas hidup adalah serangkaian kualitas yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat atas lingkungan, kesehatan fisik dan mental, pendidikan, rekreasi dan penggunaan waktu luang, dan *social belonging*. Dalam penelitian ini media massa mempunyai peran penting dalam membentuk pengetahuan dan persepsi orang atas kesejahteraan keluarga.

Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis (Holsti dalam Fluornoy, 1989). Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Pendekatan ini tidak seperti mengamati langsung perilaku orang atau mewawancarai orang, namun si peneliti mengambil komunikasi-komunikasi atau data yang telah dihasilkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasinya (Kerlinger, 1973).

Menurut Fluornoy (1989), analisis isi adalah suatu metoda untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Metoda ini sering digunakan untuk mengetahui karakteristik isi surat kabar mengenai frekuensi, volume berdasarkan bidang masalah, penggunaan sumber informasi dan kecenderungan isi. Sementara itu menurut Rakhmat (1991), analisis isi berguna untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Berelso dalam Holsti (1969), menyebutkan bahwa teknik penelitian yang menggunakan analisis isi bisa menggambarkan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang isi komunikasi yang tersurat. Obyektivitas dicapai dengan menggunakan kategori analisis yang diklasifikasi secara tepat sehingga orang lain yang menggunakannya untuk menganalisis isi yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Sistematis diartikan bahwa prosedur tertentu diterapkan dengan cara yang sama pada semua isi

yang dianalisis. Sementara kuantitatif mengandung pengertian penelitian ini dicerminkan dalam data kuantitatif atau melalui perhitungan angka.

Berelson dalam Kerlinger (1973) menyebutkan, dalam konstruksi kategori, perumusan kategori berhubungan erat dengan variabel penelitian dan tujuan penelitian. Perumusan kategori yang tidak tepat akan mengakibatkan penarikan sampel isi yang salah dan data penelitian yang tidak tepat.

Sementara itu, menurut peneliti media lainnya disebutkan bahwa, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat suatu kategori yaitu : (1) Kategori-kategorinya harus relevan dengan tujuan-tujuan studi; (2) Kategori-kategorinya hendaklah fungsional, dan (3) Sistem kategori-kategorinya harus dapat dikendalikan (Stempel dalam Fluornoy, 1989). Dalam penelitian ini beberapa kategori tentang aspek teknis media diadaptasi dari penelitian tentang media yang dilakukan oleh Litbang Kompas bekerja sama dengan Sentra Media Undip (2003), sementara itu untuk kategori aspek kebijakan menggunakan tahapan proses suatu kebijakan. Penyesuaian tertentu dilakukan untuk menselaraskan dengan tujuan penelitian.

NISBAH ANTAR KONSEP

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang isu kesejahteraan keluarga di media massa, yaitu harian Surya, Radar Surabaya, dan Jawa Pos. Surat kabar sebagai salah satu jenis media massa mempunyai karakteristik yang sama dengan media massa lainnya. Terutama, dalam proses pembuatan berita. Yaitu bahwa proses pembuatan berita melalui berbagai proses seleksi dan bagaimana berita disajikan juga akan mempengaruhi penerimaan audiens.

Untuk melihat bagaimana isu kesejahteraan keluarga disajikan dalam berita, dilakukan pengamatan atas tiga faktor utama: profil berita, intensitas berita, dan kualitas berita. Pertama, profil berita dapat diamati dari pemilihan nara sumber, ruang atau rubrik dimana berita tersebut disajikan, jenis tulisan (*straight news*, atukah *depth news*), dan tema dari berita tersebut.

Kedua, intensitas berita. Yaitu jumlah berita dengan isu kesejahteraan keluarga yang disajikan di masing-masing penerbitan. Ketiga,

kualitas berita, yaitu seberapa jauh relevansi berita tersebut bagi pembaca. Indikator yang digunakan adalah nilai berita: *significance*, *timelines*, *magnitude*, *proximity*, *prominence*.

DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual dijelaskan dengan mengartikan judul "Potret Keluarga Dalam Media Studi Deskriptif Komparatif Mengenai Pemuatan Pemberitaan Kesejahteraan Keluarga di Surat Kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya". Penelitian ini mengangkat bagaimana pemuatan pemberitaan mengenai kesejahteraan keluarga di surat kabar, dilakukan dengan analisis isi kuantitatif terhadap semua berita tentang kesejahteraan keluarga yang terdapat di Surat Kabar Jawa Pos, Surya dan Radar Surabaya mulai 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. Sedangkan yang dimaksud pemuatan isi berita adalah karakteristik penyajian isi berita mengenai kesejahteraan keluarga menurut kategorisasi dan format penyajian yang ada di surat kabar Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya.

DEFINISI OPERASIONAL

Isi berita kesejahteraan keluarga, adalah karakteristik pemberitaan yang dapat dilihat melalui pola pemberitaan yang dilakukannya. Pola pemberitaan kesejahteraan keluarga oleh surat kabar adalah kategorisasi format penyajian di dalam surat kabar yang dibagi berdasarkan profil berita, intensitas berita, dan kualitas berita.

Profil berita meliputi pemilihan nara sumber, ruang atau rubrik, jenis tulisan, dan tema

Kategorisasi tersebut sebagai berikut :

Sumber Informasi

Sumber informasi, analisa terhadap kategorisasi nara sumber berita yang diklasifikasikan sebagai berikut: a) sumber berita resmi : sumber berita yang menghasilkan data dengan tingkat validitas tinggi, b) sumber berita tidak resmi biasanya berasal dari masyarakat yang menghasilkan data yang dilihat secara langsung dan sebagai bentuk kroscek atas data dari sumber resmi.

Rubrikasi

Bentuk Penyajian Berita (ruang rubrikasi), kategorisasi penyajian berita di surat kabar,

identifikasinya dikelompokkan sebagai berikut:

- a) *headline*, berita utama yang ada pada tiap halaman. Berita utama, berita yang paling menonjol, oleh redaksi dianggap paling penting dalam sebuah halaman Koran diluar halaman satu, b) *non headline*, selain berita utama.

Jenis Tulisan

Jenis tulisan, analisa terhadap kategori teknik penulisan isi berita yang dapat menjelaskan seperti apa media memandang suatu peristiwa. Hal tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: *Straight News* dan *Depth News*.

Tema Berita

Kategorisasi tema berita kesejahteraan keluarga, diklasifikasikan sebagai berikut: Konflik dalam keluarga, pendidikan dalam keluarga, ekonomi keluarga, kesehatan keluarga, lingkungan keluarga, sosial budaya keluarga, teknologi dalam keluarga, dan masalah-masalah lain dalam keluarga.

Intensitas Berita

Intensitas berita merupakan jumlah total frekuensi pemuatan berita terkait isu kesejahteraan keluarga selama satu tahun yang dihitung berdasarkan artikel berita.

Kualitas Berita

Kualitas berita meliputi nilai berita yang dimiliki. Nilai berita tersebut meliputi: *Significance*, *Timelines*, *Magnitude*, *Proximity*, *Prominence*.

Tabel 1: Kategorisasi Penyajian Pemberitaan

Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Operasional
Profil berita	Pemilihan nara sumber	Resmi
		Tidak Resmi
	Ruang atau rubrik	Headline
		Non Headline
	Jenis tulisan	Straight News
Depth News		
Tema		Pendidikan dalam keluarga
		Ekonomi dalam keluarga
		Lingkungan keluarga
		Konflik dalam keluarga
		Masalah-masalah lain dalam keluarga
Intensitas berita		Total penghitungan pemuatan berita
Kualitas berita	Nilai Berita	<i>Significance</i>
		<i>Timelines</i>
		<i>Magnitude</i>
		<i>Proximity</i>
		<i>Prominence</i>

Sumber: Peneliti

POPULASI dan SAMPEL PENELITIAN

Menurut Riduwan (2004), populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkenaan dengan masalah penelitian. Populasi untuk analisis isi dalam penelitian ini adalah seluruh surat kabar Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling untuk memilih 12 edisi. Bahan-bahan berita yang dipakai dalam penelitian ini dibatasi pada periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2011, hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan ketersediaan bahan. Stempel dalam Flournoy (1989), menyebutkan bahwa menambah ukuran percontohan di atas 12 tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam hasil-hasilnya.

Tabel 2: Sampel Penelitian di Harian Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya

Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya
Senin, pertama, Januari minggu	Senin, pertama, Januari minggu	Senin, pertama, Januari minggu
Selasa, kedua, Februari minggu	Selasa, kedua, Februari minggu	Selasa, kedua, Februari minggu
Rabu, minggu ketiga, Maret	Rabu, minggu ketiga, Maret	Rabu, minggu ketiga, Maret
Kamis, minggu keempat, April	Kamis, minggu keempat, April	Kamis, minggu keempat, April
Jumat, minggu pertama, Mei	Jumat, minggu pertama, Mei	Jumat, minggu pertama, Mei
Sabtu, minggu kedua, Juni	Sabtu, minggu kedua, Juni	Sabtu, minggu kedua, Juni
Minggu, minggu ketiga, Juli	Minggu, minggu ketiga, Juli	Minggu, minggu ketiga, Juli
Senin, minggu keempat, Agustus	Senin, minggu keempat, Agustus	Senin, minggu keempat, Agustus
Selasa, minggu pertama, September	Selasa, minggu pertama, September	Selasa, minggu pertama, September
Rabu, minggu kedua, Oktober	Rabu, minggu kedua, Oktober	Rabu, minggu kedua, Oktober
Kamis, minggu ketiga, November	Kamis, minggu ketiga, November	Kamis, minggu ketiga, November
Jumat, minggu keempat, Desember	Jumat, minggu keempat, Desember	Jumat, minggu keempat, Desember

Sumber: data hasil pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling

ANALISA DATA KUANTITATIF

Profil Berita

Profil berita dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa elemen, yaitu: profil nara sumber, rubrikasi tulisan, jenis tulisan, dan tema berita. Berikut ini akan dijabarkan secara lebih detil data hasil coding dari tiga surat kabar.

Nara Sumber

Tabel 3 menunjukkan data mengenai penyajian narasumber yang ditampilkan oleh ketiga surat kabar. Secara keseluruhan terdapat 22 nara sumber tidak resmi atau sekitar 56,42% yang dikutip oleh ketiga surat kabar dan terdapat 17 narasumber resmi atau 43,58% yang dikutip oleh ketiga media.

Tabel 3: Profil Nara Sumber di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Narasumber	Media			Total
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya	
Resmi	6 42,85%	7 53,84	4 33,33	17 43,58
Tidak Resmi	8 57,15	6 46,16	8 66,67	22 56,42
Total	14	13	12	39

Sumber: hasil coding

Jawa Pos dan Radar Surabaya lebih memilih narasumber tidak resmi dalam pemberitaan masalah kesejahteraan keluarga. Narasumber ini terdiri dari warga masyarakat diantaranya saksi mata, kerabat atau anggota keluarga.

Rubrikasi

Berikut disajikan tabel rubrikasi yang dimuat oleh ketiga surat kabar. Rubrikasi dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua kategori tulisan berdasarkan posisinya dalam halaman, yakni tulisan *headline* dan *non headline*.

Tabel 4: Rubrikasi di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Narasumber	Media			Total
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya	
Headline	3 21,4 %	6 46,2 %	3 25 %	12 30 %
Non Headline	11 78,6 %	7 53,8 %	9 75 %	27 70%
Total	14	13	12	39

Sumber: hasil coding

Sebagaimana terlihat dalam tabel 4, hasil coding menunjukkan bahwa tulisan *non headline* lebih mendominasi berita tentang keluarga dalam tiga harian, baik Jawa Pos (78,6%) , Surya (53,8 %), maupun Radar Surabaya (75 %). Total terdapat 70% berita tentang keluarga dalam tiga harian tersebut yang dimuat dalam rubrikasi *non headline*. Dan hanya terdapat 30% berita tentang keluarga yang dimuat dalam rubrikasi *headline*.

Jenis Tulisan

Jenis tulisan dalam penelitian ini dibedakan dalam dua jenis, yaitu *straight news* dan *depth news*. Berikut tabel mengenai jenis tulisan yang disajikan oleh ketiga surat kabar.

Tabel 5: Jenis Tulisan di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Jenis Tulisan	Media			Total
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya	
<i>Straight News</i>	14 100%	13 100%	12 100%	39 100%
<i>Depth News</i>	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Total	14	13	12	39

Sumber: hasil coding

Ketiga surat kabar menampilkan semua beritanya dalam bentuk *straight news*. Jawa Pos

sebanyak 14 (100%), Surya sebanyak 13 (100%) serta Radar Surabaya sebanyak 12 (100%).

Tema Berita

Berikut disajikan tema berita yang disajikan oleh ketiga surat kabar :

Tabel 6: Tema Berita di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Tema	Media			Total
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya	
Konflik	5 35,71%	4 30,9%	2 16,67%	11 28,2%
Pendidikan	0 0%	0 0%	1 8,33%	1 2,56%
Ekonomi	1 7,14%	4 30,9%	1 8,33%	6 15,38%
Kesehatan	1 7,14%	0 0%	0 0%	1 2,56%
Lingkungan	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Sosial Budaya	5 35,72%	4 30,9%	6 50%	15 38,47%
Teknologi	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Lain-lain	2 14,29%	1 7,3%	2 16,67%	5 12,83%
Total	14 100%	13 100%	12 100%	39 100%

Sumber: hasil coding

Tema berita yang paling banyak diangkat dalam pemberitaan masalah keluarga adalah tema mengenai sosial budaya sebanyak 15 berita atau sekitar 38,47%. Setelah sosial budaya tema yang juga sering diangkat adalah masalah konflik dalam keluarga sebanyak 11 berita atau sekitar 28,2%.

Topik mengenai masalah ekonomi juga muncul dalam 6 berita atau sekitar 15,38% sementara topic mengenai pendidikan hanya muncul 1 kali dalam berita atau sekitar 2,56%

Topik yang tidak muncul dalam pemberitaan keluarga adalah mengenai teknologi, lingkungan dan pendidikan.

Contoh tema keluarga yang menyangkut masalah sosial : Ibu Muda Balita Terlantar di Terminal (Radar Surabaya, Jumat, 6 Mei 2011), Pingin Masuk SMA lacurkan Diri (Surya, Sabtu, 11 Juni 2012). Sementara tema keluarga yang menyangkut masalah konflik adalah : WIL Kuras Rumah Kontrakan Pacar (Jawa Pos, Rabu, 12 Oktober 2012)

Intensitas Berita

Berikut disajikan intensitas pemuatan berita oleh ketiga surat kabar :

Tabel 7: Intensitas Berita di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Media	Jumlah Berita	Persentase Berita
Jawa Pos	14	35,89%
Surya	13	33,33%
Radar Surabaya	12	30,76%
Total	39	100%

Sumber: hasil coding

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah total pemberitaan mengenai kesejahteraan keluarga selama 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2011 (selama 1 tahun) sebanyak 39 berita. Jawa Pos memuat 14 berita (35,89%), Surya memuat 13 berita (33,33%) dan Radar Surabaya memuat 12 berita (30,76%).

Kualitas Berita

Berikut disajikan nilai berita yang ditampilkan oleh ketiga surat kabar :

Tabel 8: Nilai Berita dalam Pemberitaan di Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya

Nilai	Media			Total
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya	
Significance	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Timeliness	1 7,14%	0 0%	0 0%	1 2,56%
Magnitude	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Proximity	13 92,86%	13 100,00%	12 100,00%	38 97,44%
Prominence	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Total	14	13	12	39

Sumber: hasil coding

Ketiga surat kabar mengangkat nilai berita *proximity* dalam menyajikan beritanya mengenai kesejahteraan keluarga. Sementara unsur kebaruan (*timeliness*) hanya ditemukan dalam satu berita di Jawa Pos sebesar 7,14%. Kedekatan yang dimaksud adalah terutama kedekatan geografis terjadinya peristiwa dengan lokasi terbitan surat kabar. Selain itu, kedekatan tersebut juga dapat diartikan sebagai kedekatan emosional terkait dengan pelaku dalam berita tersebut mempunyai kesamaan identitas geografis dan budaya, yakni sama-sama orang Jawa Timur (atau spesifik Surabaya).

Nilai berita *proximity* tersebut sangat logis mengingat posisi dari ketiga harian tersebut. *Posisioning* Surya sebagai koran regional berimplikasi pada kewajiban untuk mengakomodir semua berita di kawasan Jawa Timur. Sementara itu, Radar Surabaya sebagai koran lokal Surabaya membatasi area peliputan pada area Surabaya. Jika ada berita di luar Surabaya yang masuk dalam Radar Surabaya, hal tersebut tentunya dimasukkan dengan pertimbangan pentingnya topik tersebut untuk diangkat.

Harian Jawa Pos meskipun merupakan koran nasional mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan Jawa Timur dan Surabaya pada khususnya. Pertama, bahwa kantor redaksi yang berada di kota Surabaya telah membentuk

kedekatan geografis yang berimbang pada kedekatan emosional dengan Surabaya. Selain itu, pembaca Jawa Pos yang sangat besar di Jawa Timur dan Surabaya pada khususnya memberikan pertimbangan finansial yang bagus untuk meliput berbagai peristiwa di Surabaya.

Kesimpulan Analisis dan Data

Berikut disajikan tabel keseluruhan konstruksi kategori secara lengkap :

Tabel 9: Kesimpulan Analisis Data Pemberitaan Kesejahteraan Keluarga di Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya

Potret Keluarga	Media		
	Jawa Pos	Surya	Radar Surabaya
Narasumber			
Resmi	6 42,85%	7 53,84	4 33,33
Tidak Resmi	8 57,15	6 46,16	8 66,67
Rubrikasi			
Headline	3 21,4%	6 46,2%	3 25%
Non Headline	11 78,6%	7 53,8%	9 75%
Jenis Tulisan			
Straight News	14 100%	13 100%	12 100%
Depth News	0 0%	0 0%	0 0%
Tema			
Konflik	5 35,71	4 30,9	2 16,67
Pendidikan	0	0	1 8,33
Ekonomi	1 7,14	4 30,9	1 8,33
Kesehatan	1 7,14	0	0
Lingkungan	0	0	0
Sosial Budaya	5 35,72	4 30,9	6 50
Teknologi	0	0	0
Lain-lain	2 14,29	1 7,3	2 16,67
Nilai Berita			
Significance	0	0	0
Timeliness	1 7,14	0	0
Magnitude	0	0	0
Proximity	13 92,86	13 100,00	12 100,00
Prominence	0	0	0

Sumber: hasil coding

Berikut adalah rangkuman hasil temuan pada beberapa kategori: pada narasumber ditemukan bahwa narasumber tidak resmi lebih banyak ditampilkan dibanding narasumber resmi. Pada kategori jenis tulisan *straight news* lebih banyak ditampilkan dibanding *soft news*. Pada kategori tema berita masalah sosial budaya dan konflik paling sering dimunculkan. Pada kategori kualitas berita, nilai berita *proximity* paling sering ditonjolkan.

KESIMPULAN

Dari hasil *collecting data* dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait pemberitaan kesejahteraan keluarga dalam tiga surat kabar yang berbeda ruang lingkungannya. Surat kabar Jawa Pos sebagai surat kabar nasional, Surya sebagai harian lokal, dan Radar Surabaya sebagai representasi surat kabar regional memiliki karakteristik yang berbeda dalam pemberitaannya.

Berikut ini kesimpulan dari penelitian ini: 1) profil berita mengenai kesejahteraan keluarga jika dilihat dari komposisi narasumber lebih banyak menampilkan sumber berita tidak resmi. Surya paling banyak mengutip narasumber resmi sementara Radar Surabaya lebih banyak menampilkan narasumber resmi, 2) profil berita jika dilihat dari rubrikasi, 3) profil berita jika dilihat dari jenis tulisan ketiga surat kabar semuanya menampilkan dalam format *straight news*, 4) profil berita jika dilihat dari tema yang paling sering muncul adalah tema sosial budaya, 5) jika dilihat dari intensitas pemberitaan mengenai masalah keluarga terlihat bahwa jumlah total pemberitaan mengenai kesejahteraan keluarga sebanyak 39 berita. Jawa Pos memuat 14 berita (35,89%), Surya memuat 13 berita (33,33%) dan Radar Surabaya memuat 12 berita (30,76%), 6) jika dilihat dari kualitas pemberitaan ketiga surat kabar mengangkat nilai berita *proximity* dalam menyajikan beritanya mengenai kesejahteraan keluarga.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran terkait dengan pemberitaan tentang kesejahteraan keluarga di harian surat kabar: 1) ketiga surat kabar lebih berimbang dalam menampilkan komposisi nara sumber. Antara sumber resmi dan sumber tidak resmi, 2) profil berita jika dilihat dari rubrikasi, 3) ketiga surat kabar lebih berimbang dalam menampilkan jenis tulisannya, tidak saja dalam bentuk *straight news* namun juga dalam bentuk *depth news*, 4) ketiga surat kabar lebih variatif dalam menampilkan tema kesejahteraan keluarga, 5) ketiga surat kabar lebih variatif dalam menampilkan komposisi nilai berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Buleang, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Komtemporer*. Yogyakarta: Andy Offset
- Devito, Joseph. 1996. *Komunikasi Antar Manusia, Edisi 5* (alih bahasa Maulana A). New York: Harper Collin Publisher
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendi, O.U. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fluornoy, D.M. 1989. *Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Holsti, R. 1969. *Content Analysis for Social Science and Kerlinger, F.N., 1973. Foundation of Behavioral Research*. New York: Halt Rinehart & Winston Inc.,.
- Huppent, Baylis, Keverne. 2006. *The Science of Well Being*. USA: Oxford University Press
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Koesworo, FX., Margantoro, JB., dan Viko, Ronnie S. 1994. *Di Balik Tugas Kuli Tinta*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Tama
- Litbang Kompas, Sentra Media. 2003. *Laporan Penelitian Pola Pemberitaan Media Terhadap Konflik Di Propinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD)*, Fisip Undip, Semarang
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Hotman. 2001. *Pers yang Gamang Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*. Surabaya : Lembaga Studi perubahan Sosial.
- Suwardi, H. 1993. *Peranan Pers dalam Politik di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan